

## ABSTRAK

Seorang pengusaha yang baik pasti akan menerapkan prinsip efisien dan efektivitas dalam mengelola usahanya. Hal ini tidak lepas dari rencana-rencana, termasuk rencana penjualan, rencana produksi, rencana biaya produksi serta pengawasan terhadap pelaksanaan rencana yang tentu saja ikut menentukan berhasil atau tidaknya usaha yang dikelolanya. Rencana produksi bagi perusahaan hanya dapat ditentukan dengan baik apabila didasari oleh rencana penjualan yang baik, teliti, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dari rencana penjualan dan rencana produksi tersebut dapat dipakai sebagai tolok ukur dalam membuat anggaran biaya produksinya. Karena biaya produksi ditentukan berdasarkan produk yang direncanakan, harga dan biaya-biaya yang ditetapkan.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis mencoba menganalisa rencana anggaran tahun 1986 yang disesuaikan dengan produksi sesungguhnya mengenai biaya bahan, dengan harapan agar memudahkan dalam menganalisa penyimpangan dengan realisasi anggaran pada perusahaan tersebut. Penulis menganalisa pula pemecahan biaya semi variabel dari biaya reparasi dan pemeliharaan mesin serta kendaraan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Analisa ini dipergunakan untuk menghitung tarip biaya overhead pabrik standar, dan metode yang dipakai yaitu metode least squares.

Setelah penulis menganalisa terlihat adanya perbedaan antara realisasi dengan rencana biaya tahun 1986. Untuk mengetahui perbedaan dilakukan analisa selisih/penyimpangan yang terdiri dari selisih biaya bahan, selisih biaya tenaga kerja dan selisih biaya overhead pabrik.

Dari analisa selisih tersebut ada selisih yang menguntungkan dan ada selisih yang merugikan, serta selisih ini timbul apabila standar lebih besar atau lebih kecil dibandingkan realisasinya. Hasil analisa menunjukkan ada selisih biaya yaitu selisih harga bahan menguntungkan dan selisih jumlah pemakaian bahan merugikan, selisih tarip upah merugikan, dan selisih biaya overhead pabrik merugi-

kan.

Selisih biaya overhead pabrik bisa dianalisa dengan metode dua selisih (selisih terawasi dan selisih volume), metode tiga selisih (selisih pengeluaran, selisih kapasitas luang dan selisih efisiensi), metode empat selisih (selisih pengeluaran, selisih kapasitas luang, selisih efisiensi tetap dan selisih efisiensi variabel). Disamping analisa selisih dipergunakan untuk mencari perbedaan antara rencana dan realisasi, dapat pula dipergunakan sebagai alat dalam pengawasan biaya produksi. Selanjutnya penulis juga mencoba menyusun anggaran biaya produksi bagi perusahaan tegel Pyramid untuk tahun 1987 sampai dengan tahun 1991.

Anggaran biaya produksi tersebut penulis susun mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung ramalan penjualan untuk tahun 1987-1991 yang didasarkan pada penjualan tegel tahun 1982-1986 dengan metode least squares.
- Menghitung rencana produksi untuk tahun 1987-1991 yaitu dengan memperhatikan ramalan penjualan dan tingkat persediaan barang jadi.
- Menghitung rencana biaya produksi yang terdiri dari:
  - Rencana biaya bahan untuk tahun 1987-1991.  
Perhitungan rencana biaya bahan dengan memperhatikan rencana produksi, kebutuhan bahan dan harga bahan.
  - Rencana biaya tenaga kerja untuk tahun 1987-1991.  
Perhitungan biaya ini dengan memperhatikan adanya perubahan tingkat upah yaitu tingkat inflasi.
  - Rencana biaya overhead pabrik untuk tahun 1987-1991.  
Perhitungan ini didasarkan pada produk yang direncanakan dan tarip biaya overhead pabrik.

Berdasarkan anggaran biaya produksi yang telah penulis susun bagi perusahaan tegel Pyramid tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman, baik dalam menentukan harga pokok produk, perencanaan dan pengendalian biaya, maupun untuk pengambilan keputusan yang khusus.